

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN BERBASIS *FRAUD HEXAGON THEORY*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



Diajukan oleh  
Laif Kumalasari  
20919034

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN BERBASIS *FRAUD HEXAGON THEORY*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh  
Laif Kumalasari  
20919034

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

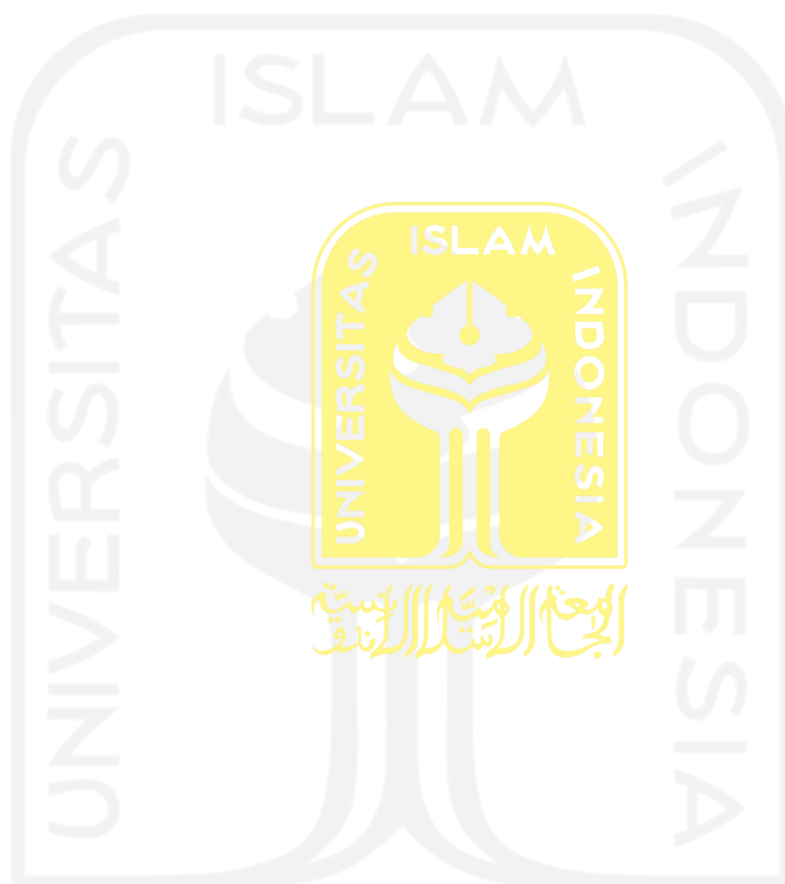
Yogyakarta, 16 Januari 2023

Penulis,



Laif Kumalasari

**HALAMAN PENGESAHAN**



Yogyakarta, 10 April 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief Rahman'.

Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 Program Studi Akuntansi Program Magister,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis  
yang disusun oleh :

**LAIF KUMALASARI**

No. Mhs. : 20919034

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
BERBASIS FRAUD HEXAGON THEORY DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim  
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji II

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Setua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

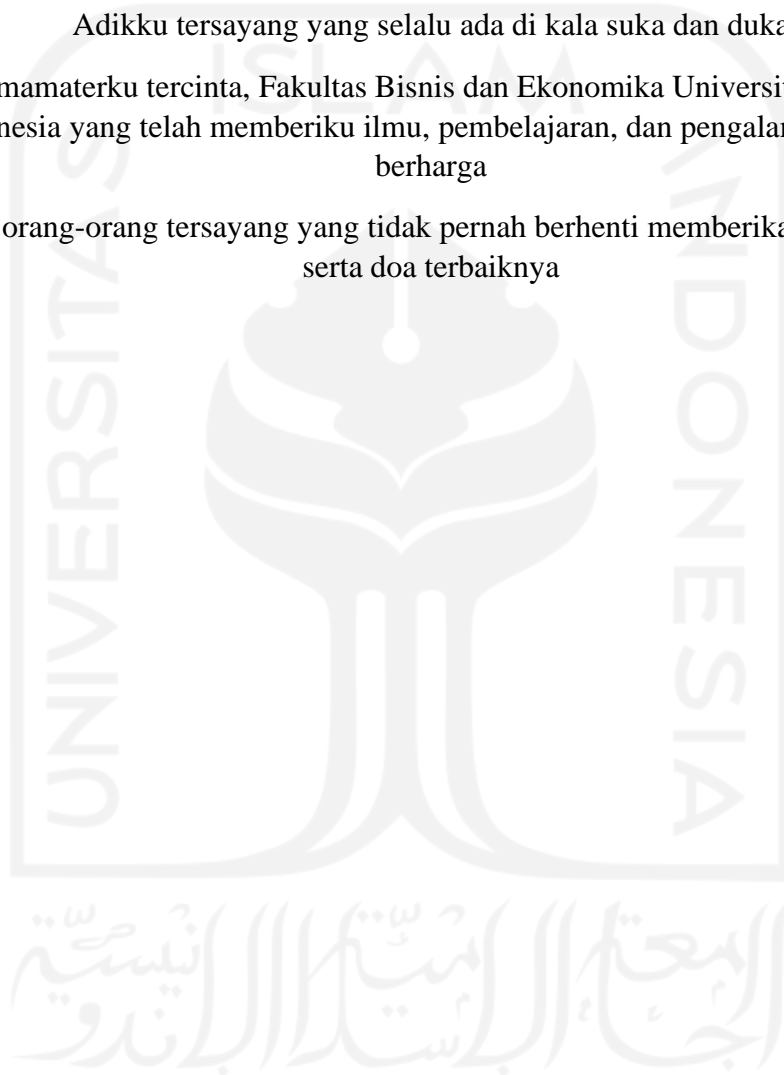
Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta yang sudah mengantarkanku berjuang hingga saat ini dengan penuh kasih, kesabaran, dan keikhlasan.

Adikku tersayang yang selalu ada di kala suka dan duka

Almamaterku tercinta, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberiku ilmu, pembelajaran, dan pengalaman sangat berharga

Serta, orang-orang tersayang yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta doa terbaiknya



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis *Fraud Hexagon Theory* dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”**. Penyusunan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan baik itu doa, cinta, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta adikku yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, dan nasihat kepada penulis.
2. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

4. Teman-teman MAKSI Angkatan 22, terima kasih sudah berjuang bersama. Doa terbaik untuk kalian semua. Semoga terwujud setiap cita dan cintanya.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi atas kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Penulis

Laif Kumalasari



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	10
2.1.3 <i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	11
2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian .....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.3 Variabel Penelitian .....	27

3.3.1	Variabel Dependen .....	28
3.3.2	Variabel Independen .....	30
3.4	Metode Analisis Data .....	33
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.4.2.1	Uji Normalitas .....	34
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	34
3.4.2.3	Uji Autokorelasi .....	34
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	35
3.4.3	Analisis Regresi .....	35
3.4.4	Uji Hipotesis .....	36
3.4.4.1	Uji T.....	36
3.4.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
3.4.4.3	Uji F.....	37
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1	Sampel Penelitian .....	38
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	40
4.3.1	Uji Normalitas .....	40
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	41
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	42
4.3.4	Uji Heterokedastisitas .....	42
4.4	Hasil Analisis Data .....	43
4.4.1	Pengujian Regresi Model 1 .....	43
4.4.1	Pengujian Regresi Model 2.....	47
4.5	Pembahasan .....	49
4.5.1	Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan... ..	49
4.5.2	Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan... ..	51
4.5.3	Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan... ..	53
4.5.4	Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan... ..	54

4.5.5	Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	55
4.5.6	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	56
4.5.7	Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		59
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Implikasi Penelitian.....	59
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.4	Saran.....	60
DAFTAR REFERENSI.....		61



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Indeks Rasio Keuangan untuk Mengukur <i>Beneish M-Score</i> .....	28
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	38
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	43
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hipotesis Model 1.....	46
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	48
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Hipotesis Model 2.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Hexagon Theory</i> .....	11
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian .....	67
Lampiran 2 Data Penelitian Kecurangan Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan .....	70
Lampiran 3 Data Penelitian Tekanan dan Kesempatan .....	73
Lampiran 4 Data Penelitian Rasionalisasi dan Kapabilitas.....	76
Lampiran 5 Data Penelitian Arogansi dan Koneksi Politik .....	79
Lampiran 6 Hasil Penelitian.....	82



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that cause financial statements fraud and examine the influence of financial statements on firm value. The sample selection used purposive sampling and obtained 88 manufacturing companies listed on IDX. The analysis technique used is regression analysis using the help of Eviews software. The results of this research show that the variables of pressure, opportunity, and rationalization have a positive effect on financial statements, while the variables of capability, arrogance, and political connections have no effect on financial fraud. The results of the study also show that financial statements have a significant negative effect on firm value.*

*Keywords: Financial Statements Fraud, Fraud Hexagon Theory, Firm Value*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan serta menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dengan menggunakan bantuan *software* Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel kapabilitas, arogansi, dan koneksi politik berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan, *Fraud Hexagon Theory*, Nilai Perusahaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bagian dalam proses pelaporan keuangan yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Fungsi utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang akan membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Laporan keuangan memiliki fungsi yang penting sehingga menuntut pihak manajemen perusahaan agar menyajikan laporan keuangan secara akurat, relevan, dan berkualitas namun realitanya sering ditemukan kecurangan dalam laporan keuangan berupa salah saji material. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena disajikan secara tidak jujur dan terdapat unsur yang menyesatkan sehingga merugikan para pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Subair et al. (2020) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan kecurangan mengacu pada setiap tindakan yang menghasilkan kekayaan pribadi melalui penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja. Salah saji ini dapat terjadi melalui manipulasi dari salah satu elemen dalam laporan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE (2020) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan yang menimbulkan kerugian paling tinggi jika



dibandingkan dengan korupsi dan penyalahgunaan aset. ACFE juga menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor yang paling sering melakukan kecurangan yaitu dengan persentase 17%, selanjutnya disusul sektor perbankan dan pemerintahan dengan persentase masing-masing 11% dan 10% dari total kasus kecurangan di wilayah Asia Pasifik (ACFE, 2018).

Dewasa ini skandal kecurangan laporan keuangan marak terjadi. Salah satu kasus yang ramai diberitakan di media yaitu kasus PT Asuransi Jiwasraya. PT Asuransi Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi milik negara di Indonesia. Perusahaan ini telah melakukan manipulasi laporan keuangan sejak tahun 2006 dengan cara membukukan laba semu (Rahmiyati et al., 2020). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan terdapat indikasi kecurangan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya tahun 2017. PT Asuransi Jiwasraya mencatat laba sebesar Rp2,4 triliun pada tahun 2017 akan tetapi laporan keuangan mendapatkan opini tidak wajar karena ada kecurangan pencadangan sebesar Rp7,7 triliun (CNN Indonesia, 2020). Kecurangan pencadangan yang dilakukan mengakibatkan laporan keuangan tercatat mengalami laba padahal pada kenyataannya perusahaan seharusnya mengalami kerugian. Hal tersebut tentunya sangat merugikan bagi banyak pihak terutama para pengguna informasi laporan keuangan karena kondisi keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai realitas.

Kasus kecurangan laporan keuangan juga pernah menimpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun buku 2017. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan manipulasi dengan cara melakukan penggelembungan piutang dari enam perusahaan distributor afiliasi dengan nilai mencapai Rp 1,4 Triliun. Hal

tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perseroan. Kasus kecurangan laporan keuangan ini menyebabkan kerugian bagi pemegang saham Tiga Pilar serta melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal. Akibat kasus ini, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis dua mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hukuman empat tahun penjara dan denda sebesar Rp 2 Miliar. Keduanya dinyatakan bersalah karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 (Soenarso, 2021).

Berdasarkan fenomena yang ada sudah sepatutnya kecurangan laporan keuangan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendeteksian kecurangan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan dampak yang akan ditimbulkan sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan dan telah dikembangkan oleh berbagai peneliti, di antaranya *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa tindakan kecurangan dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Teori selanjutnya adalah *Fraud Diamond Theory* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan elemen keempat yaitu kapabilitas. Crowe (2011) menambahkan elemen kelima yaitu arogansi yang kemudian dikenal dengan *Fraud Pentagon Theory*.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Mardianto & Tiano (2019),

Rahma & Suryani (2019), Sujeewa et al. (2018), dan Suryadi et al. (2017) dengan menggunakan *Fraud Triangle Theory*. Sementara itu, Demetriades & Owusu-Agyei (2022), Ojilong & Omukaga (2020), Rengganis et al. (2019), dan Sunardi & Amin (2018) menggunakan *Fraud Diamond Theory* dalam mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Alfian & Tarjo (2021), Fadhlurrahman (2021), Sawaka & Ramantha (2020), Ratnasari & Solikhah (2019), dan Quraini & Rimawati (2018), dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory* dalam mendeteksi faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, Khamainy et al. (2022), Septiningrum & Mutmainah (2022), dan Sari & Nugroho (2020) menggunakan pengembangan terbaru dari *Fraud Theory* yaitu *Fraud Hexagon Theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kelemahan yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu penelitian hanya berhenti pada tahap menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan akan tetapi belum mengeksplorasi lebih jauh mengenai dampak kecurangan laporan keuangan tersebut bagi perusahaan itu sendiri. Penelitian terkait dengan dampak kecurangan dalam laporan keuangan perlu dilakukan karena tindakan tersebut dapat menimbulkan masalah yang memiliki konsekuensi luas dalam berbagai aspek karena dapat mengurangi kepercayaan para investor sehingga akan mengganggu stabilitas ekonomi suatu perusahaan. West & Bhattacharya (2016) mengungkapkan setelah terjadi kecurangan maka perusahaan akan menghadapi guncangan ekonomi yang tidak dapat dihindari, salah satunya ditandai dengan menurunnya harga saham karena

hilangnya kepercayaan pasar. Menurunnya harga saham tentunya juga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Pemilihan variabel yang terdapat dalam penelitian ini didasarkan pada elemen yang mewakili dari masing-masing pembentuk *Fraud Hexagon Theory* yang merupakan pengembangan terbaru dari *Fraud Theory*. Hal tersebut dipilih karena *Fraud Hexagon Theory* masih jarang digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis *Fraud Hexagon Theory* dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

4. Apakah kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Menguji dan menganalisis pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari & Nugroho, 2020). Pembaharuan dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi para pengguna laporan keuangan

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peringatan kepada perusahaan agar menyajikan laporan keuangan secara akurat, relevan, dan berkualitas karena apabila perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan akan menimbulkan dampak negatif

bagi banyak pihak terutama bagi para pengguna laporan keuangan bahkan bagi perusahaan itu sendiri.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, penjelasan dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif masing-masing variabel, hasil pengolahan data, dan pembahasan terkait hasil penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, saran, keterbatasan, dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan berfungsi untuk menerangkan hubungan kerja yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pada teori keagenan terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah investor yang memberikan kepercayaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada agen, sedangkan agen merupakan manajemen yang diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan secara optimal (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan keagenan antara prinsipal dan agen tertuang pada suatu kontrak antara investor dan manajer. Kontrak yang telah disetujui bersama tersebut berpeluang untuk terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang terjadi dapat mempersulit serta menghambat suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang baik bagi perusahaan maupun bagi para investor. Hal tersebut terjadi karena investor memiliki kepentingan utama untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi namun di sisi lain manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai kepentingan untuk menyejahterakan kehidupannya. Oleh karena itu, manajer akan melakukan segala upaya agar kinerjanya dipandang baik di mata investor. Upaya yang biasanya



dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang termasuk ke dalam salah satu tindakan kecurangan.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikemukakan oleh Ross (1977) yang menerangkan bagaimana sebaiknya suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud bisa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam rangka mewujudkan keinginan pemilik. Teori sinyal menggambarkan mekanisme pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi. Upaya yang dapat mengurangi asimetris informasi adalah dengan memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Informasi yang dipublikasikan lewat laporan keuangan akan memberikan sinyal kepada investor untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut bermakna positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar (Muhyi & Suratno, 2021). Akan tetapi, apabila informasi yang diberikan perusahaan mengandung nilai yang negatif maka pasar akan merespons buruk hal tersebut, contohnya ketika perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan maka pasar akan memberikan respons yang negatif karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak dapat tergambar secara tepat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

### 2.1.3 *Fraud Hexagon Theory*



**Gambar 2.1 *Fraud Hexagon Theory***

Sumber: Vousinas (2019)

*Fraud Hexagon Theory* merupakan teori yang dicetuskan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kecurangan sebelumnya. Pada tahun 1953 teori kecurangan pertama diungkapkan oleh Cressey terdiri dari 3 elemen yang dikenal dengan *Fraud Triangle Theory*. Ketiga elemen tersebut adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Pengembangan teori mulai dilakukan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan satu elemen kapabilitas yang kemudian dikenal dengan *Fraud Diamond Theory*. Teori tersebut dikembangkan kembali oleh Crowe (2011) dengan menambahkan satu elemen yaitu arogansi yang kemudian disebut dengan *Fraud Pentagon Theory*. Kecurangan terus terjadi seiring dengan berjalannya waktu sehingga pengembangan teori kembali dilakukan oleh Vousinas pada tahun 2019 dengan menambahkan satu elemen penyebab kecurangan yaitu kolusi. Teori

tersebut kemudian dikenal dengan nama *Fraud Hexagon Theory*. *Fraud Hexagon Theory* terbagi ke dalam 6 elemen, yaitu:

a. Tekanan

Tekanan merupakan kondisi yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Terdapat beberapa kondisi yang membuat seseorang merasa termotivasi untuk melakukan kecurangan, di antaranya tekanan eksternal, target keuangan, dan stabilitas keuangan.

b. Kapabilitas

Kapabilitas merupakan sifat bawaan yang melekat dalam diri oleh seseorang. Ketika ada celah melakukan kecurangan, maka akan membuka peluang bagi pelaku yang berada di bawah tekanan untuk melakukan hal tersebut. Adapun faktor yang menunjukkan kapabilitas seseorang, antara lain adalah masa jabatan CEO, pendidikan CEO, dan pergantian direksi.

c. Kesempatan

Kesempatan merupakan suatu peluang untuk melakukan tindak kecurangan. Pelaku kecurangan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Peluang seseorang melakukan kecurangan dapat muncul dari posisi dan otoritas individu di dalam perusahaan (Vousinas, 2019). Faktor yang memengaruhi munculnya kesempatan, di antaranya ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, dan *BOD turnover*.

d. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu kondisi ketika pelaku kecurangan tidak merasa bersalah atas perbuatannya. Beberapa faktor yang memengaruhi

rasionalisasi, di antaranya pergantian auditor, opini auditor, dan transaksi pihak berelasi.

e. Arogansi

Arogansi merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan tanpa memedulikan cara yang digunakan. Beberapa kondisi yang mendorong faktor arogansi, di antaranya narsisme CEO, dan jumlah foto CEO.

f. Kolusi

Menurut Vousinas (2019) kolusi mengarah pada perjanjian kerja sama yang dilakukan secara kompak antara dua orang atau lebih guna mengambil suatu tindakan dengan tujuan yang kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Kolusi biasa terjadi di antara karyawan, akan tetapi yang sering terjadi ialah antara karyawan dengan pihak eksternal. Apabila kolusi sudah terlanjur terjadi antara karyawan dengan pihak eksternal, maka kecurangan akan lebih sulit untuk dihentikan. Oleh karena itu, faktor kolusi dapat mendorong terjadinya kecurangan (Vousinas, 2019).

#### **2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan mengacu pada setiap tindakan yang menghasilkan kekayaan pribadi melalui penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja (Smaili et al., 2022).

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan ilegal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelabui para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk tujuan mencapai keuntungan pribadi maupun pihak tertentu. Menurut Fadhlurrahman (2021) kecurangan laporan keuangan

merupakan mencakup semua tindakan individu atau kelompok untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dari orang lain melalui penyajian yang salah dengan menggunakan konsep kecerdasan manusia. Kecurangan laporan keuangan sering dilakukan oleh perusahaan yang mengalami krisis keuangan serta dimotivasi dengan kesempatan yang ada.

Menurut Suryadi, Rasuli, & Indrawati (2017) kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan memanipulasi, memalsukan, atau mengubah catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun serta melakukan kesengajaan dalam menyalahgunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan yang tidak terdeteksi akan menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak. Kerugian yang ditimbulkan antara lain turunnya citra organisasi, mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, menyebabkan kerugian bagi para investor, dan menurunkan pendapatan negara sehingga akan mengakibatkan kerugian pada sektor keuangan negara (Mardianto & Tiano, 2019).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat tiga faktor utama penyebab kecurangan laporan keuangan yang diklasifikasikan dalam teori *Fraud Triangle Theory*. Faktor-faktor tersebut adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Seiring dengan berjalannya waktu teori yang membahas faktor penyebab kecurangan semakin berkembang. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai literatur dalam penelitian ini

berkaitan dengan topik mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berikut ini merupakan daftar tabel dari penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Variabel Independen	Kesimpulan
1	Tekanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imtikhani &amp; Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Alfian &amp; Tarjo (2021), Tjen et al. (2020), Rahma &amp; Suryani (2019), Murtanto &amp; Sandra (2019) menyatakan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Sari &amp; Lestari (2020), Ojilong &amp; Omukaga (2020), Ratnasari &amp; Solikhah (2019), Pamungkas &amp; Utomo (2018) menyatakan bahwa variabel tekanan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Rengganis et al. (2019), Quraini &amp; Rimawati (2018), Rizani &amp; Respati (2018), Sunardi &amp; Amin (2018) menyimpulkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
2	Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demetriades &amp; Owusu-Agyei (2022), Murtanto &amp; Sandra (2019) menyatakan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan</li> <li>- Istikhoroh et al. (2021), Alfian &amp; Tarjo (2021), Sari &amp; Lestari (2020), Ratnasari &amp; Solikhah (2019), Quraini &amp; Rismawati (2018) menyatakan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
3	Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alfian &amp; Tarjo (2021) menyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Imtikhani &amp; Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Sari &amp; Lestari (2020), Rahma &amp; Suryani (2019), Murtanto &amp; Sandra (2019), Yulistyawati et al. (2019), Quraini &amp; Rimawati (2018), Sunardi &amp; Amin (2018) menyimpulkan bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
4	Kapabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demetriades &amp; Owusu-Agyei (2022), Alfian &amp; Tarjo (2021) menyatakan bahwa variabel kapabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Rahma &amp; Suryani (2019) menyatakan bahwa variabel kapabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Imtikhani &amp; Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Murtanto &amp; Sandra (2019), Rengganis et al. (2019), Quraini &amp; Rimawati (2018), Ratnasari &amp; Solikhah (2019) menyimpulkan bahwa variabel kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
5	Arogansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alfian &amp; Tarjo (2021), Triastuti et al. (2020) menyatakan bahwa variabel arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Fadhlurrahman (2021), Quraini &amp; Rimawati (2018) menyatakan bahwa variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>
6	Koneksi politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sari &amp; Nugroho (2020) menyatakan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> <li>- Khamainy et al. (2022), Septiningrum &amp; Mutmainah (2022) menyatakan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</li> </ul>

Berdasarkan hasil dari identifikasi penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Alfian & Tarjo (2021), Tjen et al. (2020), Rahma & Suryani (2019), Murtanto & Sandra (2019) menjelaskan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian dari Sari & Lestari (2020), Ojilong & Omukaga (2020), Ratnasari & Solikhah (2019), Pamungkas & Utomo (2018) menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil lain dari penelitian Rengganis et al. (2019), Quraini & Rimawati (2018), Rizani & Respati (2018), Sunardi & Amin (2018) menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kesempatan juga tidak konsisten dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Demetriades & Owusu-Agyei (2022), Murtanto & Sandra (2019) menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil lain dari penelitian Istikhoroh et al. (2021), Alfian & Tarjo (2021), Sari & Lestari (2020), Ratnasari & Solikhah (2019), Quraini & Rismawati (2018) menyimpulkan bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat ketidakkonsistenan pada variabel rasionalisasi dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfian & Tarjo (2021) menunjukkan bahwa variabel



rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil lain ditunjukkan dalam penelitian Imtikhani & Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Sari & Lestari (2020), Rahma & Suryani (2019), Murtanto & Sandra (2019), Yulistyawati et al. (2019), Quraini & Rimawati (2018), Sunardi & Amin (2018) bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kapabilitas memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian dari Demetriades & Owusu-Agyei (2022), Alfian & Tarjo (2021) menjelaskan bahwa variabel kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian Rahma & Suryani (2019) menjelaskan bahwa variabel kapabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian lain dari Imtikhani & Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), Murtanto & Sandra (2019), Rengganis et al. (2019), Ratnasari & Solikhah (2019), Quraini & Rimawati (2018) menyebutkan bahwa variabel kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

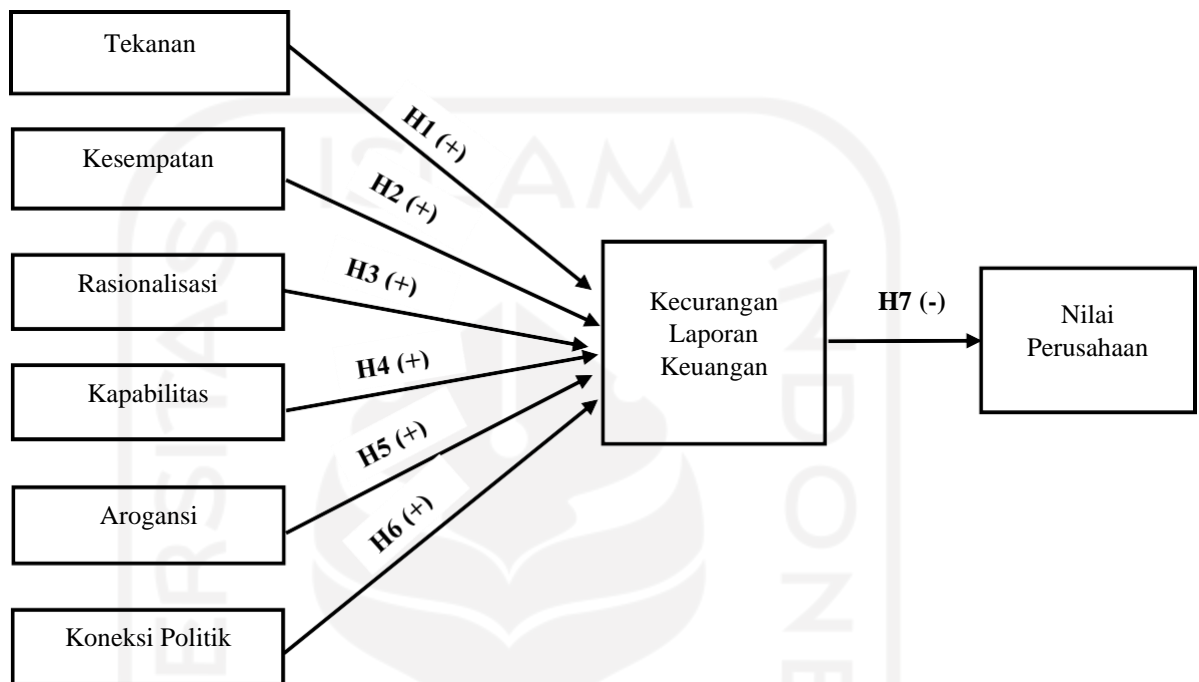
Variabel arogansi menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian Alfian & Tarjo (2021), Triastuti et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Fadhlurrahman (2021), Quraini & Rimawati (2018) menunjukkan bahwa variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, variabel koneksi politik juga memberikan hasil yang tidak konsisten

terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian dari Sari & Nugroho (2020) menjelaskan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian dari Khamainy et al. (2022) dan Septiningrum & Mutmainah (2022) menunjukkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Secara umum, kelemahan yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu semua penelitian hanya berhenti pada tahap menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan akan tetapi belum mengeksplorasi lebih jauh mengenai dampak kecurangan laporan keuangan tersebut bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, Quraini & Rimawati (2018) menyarankan peneliti selanjutnya untuk menganalisis bagaimana dampak kecurangan laporan keuangan bagi sebuah perusahaan.

Penelitian ini menawarkan pengembangan dari *Fraud Theory* yaitu *Fraud Hexagon Theory*. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang mewakili setiap elemen yang terkandung dalam *Fraud Hexagon Theory*. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan *Fraud Hexagon Theory*, tekanan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur tekanan adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi industri, ekonomi, dan operasi entitas. Stabilitas keuangan erat kaitannya dengan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara investor dan pihak manajemen perusahaan. Pada umumnya investor lebih memercayai perusahaan dengan grafik

keuangan yang stabil, sehingga perusahaan membutuhkan stabilitas keuangan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan. Salah satu cara untuk menentukan stabilitas keuangan perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan asetnya. Penelitian yang dilakukan Fadhlurrahman (2021), Alfian & Tarjo (2021), dan Tjen et al. (2020) menunjukkan bahwa tekanan yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen mengakibatkan manajemen akan mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan. Efektivitas pengawasan merupakan keadaan di mana perusahaan memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang efektif dapat mengurangi potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Para investor memercayakannya kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara langsung.

Dewan komisaris berperan untuk mengendalikan manajemen selama pengambilan keputusan bisnis, memastikan implementasi strategi perusahaan dan memastikan implementasi tanggung jawab keuangan di perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan anggota komisaris independen yang lebih sedikit lebih rentan terhadap potensi kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh

Demetriades & Owusu-Agyei (2022) dan Murtanto & Sandra (2019) menunjukkan bahwa kesempatan yang diukur dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori keagenan menjelaskan, manajemen akan selalu berupaya meningkatkan hasil kinerja agar memperoleh apresiasi dari investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasionalisasi adalah pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik). Pergantian KAP pada sebuah perusahaan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk upaya untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang ditemukan sebelumnya. Pergantian KAP yang dilakukan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal karena timbulnya asimetris informasi antara kedua belah pihak. Selain itu, pergantian KAP menyebabkan masa transisi yang memicu manajemen untuk berbuat curang. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Tarjo (2021) menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diukur dengan pergantian KAP berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.4 Pengaruh Kapabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori keagenan menjelaskan manajemen akan selalu berupaya meningkatkan hasil kinerja agar memperoleh apresiasi dari investor dengan kemampuan yang dimilikinya. Proksi yang digunakan untuk mengukur kapabilitas

adalah pergantian direksi. Pergantian direksi merupakan proses yang melibatkan pergantian direksi dalam sebuah perusahaan. Pergantian direksi dapat berupa upaya untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah komposisi direksi atau merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Terjadinya pergantian direksi dapat mengidentifikasi suatu kepentingan tertentu untuk menggantikan jajaran sebelumnya yang tidak sejalan atau telah mengetahui adanya kecurangan pada perusahaan. Pergantian direksi juga menyebabkan *stress period* yang akan memberikan lebih banyak peluang bagi pelaku untuk melakukan penipuan. Penelitian yang dilakukan oleh Demetriades & Owusu-Agyei (2022) dan Alfian & Tarjo (2021) menunjukkan bahwa kapabilitas yang diprosikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Kapabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.5 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori keagenan menjelaskan bahwa sikap yang dimiliki manajemen dapat memengaruhi hubungan dengan pemegang saham. Proksi yang digunakan untuk mengukur arogansi adalah jumlah foto CEO. Jumlah foto CEO merupakan banyaknya foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO biasanya ingin menunjukkan status dan posisinya di perusahaan kepada semua orang karena dia tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Arogansi yang

tinggi dapat menimbulkan kecurangan, karena arogansi membuat CEO merasa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka karena status dan jabatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Tarjo (2021) dan Triastuti et al. (2020) menunjukkan bahwa arogansi yang diprosikan dengan jumlah foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.6 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan teori keagenan, koneksi politik merupakan faktor yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur koneksi politik adalah hubungan kerja sama dengan proyek pemerintah. Hubungan kerja sama dengan pemerintah dibangun agar perusahaan memiliki nilai yang lebih di mata para pemangku kepentingan serta dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan koneksi politik yang kuat cenderung memiliki beberapa keunggulan misalnya lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah, dan ketika sedang mengalami kesulitan keuangan akan lebih mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, kemudahan dan hak istimewa yang didapatkan oleh perusahaan memicu manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) membuktikan kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.7 Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan *go public* erat kaitannya dengan teori keagenan. Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan kerja yang terjadi antara investor dan pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Hubungan kerja antara investor dan manajer berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Adanya konflik kepentingan mendorong manajer perusahaan untuk melakukan berbagai upaya. Upaya yang biasanya dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik di mata investor namun di sisi lain tindakan tersebut juga dapat menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang baik di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal informasi yang dipublikasikan lewat laporan keuangan akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut bermakna positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Akan tetapi, apabila informasi yang diberikan perusahaan mengandung nilai yang negatif maka pasar akan merespons buruk hal tersebut.

Rukmana (2018) mengungkapkan setelah terjadi kecurangan maka perusahaan akan menghadapi guncangan yang tidak dapat dihindari, salah satunya ditandai dengan menurunnya harga saham karena hilangnya kepercayaan pasar. Menurunnya harga saham tentunya juga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2018) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai



perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7: Kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tidak *delisting* dari BEI selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan dengan denominasi Rupiah.
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut terpublikasi dengan lengkap dan menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan selama periode penelitian.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang diperoleh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah kecurangan laporan keuangan dan nilai perusahaan. Variabel independen berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan koneksi politik.

### 3.3.1 Variabel Dependen

#### 3.3.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Subair et al. (2020) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan salah saji yang disengaja atas fakta material dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan menipu para pihak yang berkepentingan terhadap informasi dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *Beneish M-Score* yang terdiri dari 8 indeks rasio keuangan, antara lain:

**Tabel 3.1 Indeks Rasio Keuangan untuk Mengukur *Beneish M-Score***

Rasio Keuangan	Rumus
<i>Days Sales in Receivable Index</i> (DSRI)	$DSRI = \frac{\frac{Piutang\ Usaha_{(t)}}{Penjualan_{(t)}}}{\frac{Piutang\ Usaha_{(t-1)}}{Penjualan_{(t-1)}}}$
<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$GMI = \frac{\frac{Laba\ Kotor_{(t-1)}}{Penjualan_{(t-1)}}}{\frac{Laba\ Kotor_{(t)}}{Penjualan_{(t)}}}$
<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$AQI = \frac{1 - \frac{Aset\ Lancar_{(t)} + Aset\ Tetap_{(t)}}{Total\ Aset_{(t)}}}{1 - \frac{Aset\ Lancar_{(t-1)} + Aset\ Tetap_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}}}$
<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{Penjualan_{(t)}}{Penjualan_{(t-1)}}$
<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\frac{Depresiasi_{(t-1)}}{Depresiasi_{(t-1)} + Aset\ Tetap_{(t-1)}}}{\frac{Depresiasi_{(t)}}{Depresiasi_{(t)} + Aset\ Tetap_{(t)}}}$

<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{\frac{\text{Beban Penjualan umum dan administrasi}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{Beban Penjualan umum dan Administrasi}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$
<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Liabilitas}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}}{\frac{\text{Total Liabilitas}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}}$
<i>Total Accruals to Total Assets Index (TATA)</i>	$TATA = \frac{\text{Laba Operasi Berkelanjutan}_{(t)} - \text{Arus Kas Operasi}_{(t)}}{\text{Total Aset}_{(t)}}$

Selanjutnya hasil perhitungan dari 8 indeks rasio tersebut dimasukkan ke dalam model matematis untuk memperoleh nilai *Beneish M-Score* (Beneish, 1999).

$$MSCORE = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI - 0,327*LVGI + 4,697*TATA$$

### 3.3.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan pandangan para investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Rahayu & Bida, 2018). Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Secara sistematis *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan (paling lambat 3 bulan setelah tahun buku berakhir) dan khusus laporan keuangan untuk tahun buku 2019 dan 2020 digunakan harga saham penutupan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan paling lambat 5 bulan setelah berakhirnya tahun buku sesuai dengan Siaran Pers OJK (2020) yang

tertuang dalam SP 18/DHMS/OJK/III/2020 terkait dengan Kelonggaran Batas Waktu Laporan Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20 /SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (OJK, 2021).

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **3.3.2.1 Tekanan**

Tekanan merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur tekanan yaitu stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan lebih tertarik pada grafik keuangan perusahaan yang stabil. Hal ini memberikan tekanan pada manajemen untuk menjaga kestabilan keuangannya, sehingga menimbulkan potensi untuk melakukan kecurangan keuangan agar terlihat mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan memenuhi ekspektasi dari investor. Alfian & Tarjo (2021) mengukur stabilitas keuangan yang dihitung menggunakan rumus:

$$SK = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

#### **3.3.2.2 Kesempatan**

Kesempatan merupakan suatu peluang untuk melakukan tindak kecurangan. Pelaku kecurangan beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Proksi yang digunakan untuk mengukur kesempatan yaitu ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan di

mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah mengendalikan manajemen selama pengambilan keputusan bisnis, memastikan implementasi strategi perusahaan, dan memastikan terwujudnya akuntabilitas keuangan di perusahaan. Rizqi & Purwanto (2022) mengukur ketidakefektifan pengawasan menggunakan rumus:

$$KP = 1 - \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Artinya, apabila nilai ketidakefektifan pengawasan yang memproksikan kesempatan semakin tinggi maka indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

### **3.3.2.3 Rasionalisasi**

Rasionalisasi merupakan suatu kondisi di mana pelaku kecurangan tidak merasa bersalah atas perbuatannya sehingga akan selalu mencari pembenaran atas tindakan tersebut. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasionalisasi yaitu pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik). Pergantian KAP pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai salah satu bentuk upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan sebelumnya. Alfian & Tarjo (2021) mengukur pergantian KAP menggunakan variabel *dummy* apabila terdapat pergantian KAP selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian KAP maka diberi kode 0.

### **3.3.2.4 Kapabilitas**

Kapabilitas adalah sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang ketika memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan kecurangan. Proksi yang

digunakan untuk mengukur kapabilitas yaitu pergantian direksi. Pergantian direksi merupakan proses yang melibatkan pergantian direksi dalam sebuah perusahaan. Pergantian direksi dapat berupa upaya untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah komposisi direksi atau merekrut direksi baru yang memiliki kompetensi lebih baik. Pergantian direksi juga dapat mengidentifikasi suatu kepentingan tertentu untuk menggantikan jajaran sebelumnya yang tidak sejalan atau telah mengetahui adanya kecurangan pada perusahaan. Alfian & Tarjo (2021) mengukur pergantian direksi (PD) menggunakan variabel *dummy* apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0.

### **3.3.2.5 Arogansi**

Arogansi merupakan sikap ataupun dorongan seseorang untuk meraih hal yang diharapkan tanpa memedulikan cara yang digunakan. Proksi yang digunakan untuk mengukur arogansi yaitu jumlah foto CEO. Jumlah foto CEO merupakan banyaknya foto CEO yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel ini dapat mencerminkan tingkat arogansi CEO sehingga CEO merasa bahwa pengendalian internal serta peraturan yang terdapat dalam perusahaan tidak akan berlaku kepada dirinya karena memiliki jabatan, kedudukan dan fungsi yang penting di perusahaan. Oleh karena itu, tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan potensi kecurangan di suatu perusahaan. Alfian & Tarjo (2021) mengukur jumlah foto CEO menggunakan rumus:

$$JFC = \text{Total Foto CEO yang Terpampang dalam Laporan Tahunan}$$

### **3.3.2.6 Koneksi politik**

Koneksi politik mengarah pada hubungan kedekatan antara perusahaan dengan pemerintahan yang sedang berjalan, baik melalui kepemilikan negara maupun koneksi jaringan. Perusahaan juga dikatakan terkoneksi secara politik apabila perusahaan memiliki hubungan kerja sama dengan pemerintah. Dalam penelitian ini koneksi politik diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode penelitian maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah maka diberi kode 0 (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

## **3.4 Metode Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. Gambaran yang disajikan dalam statistik deskriptif ini berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Widarjono, 2015).

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk memastikan bahwa model regresi terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik:



### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel penelitian. Data yang layak digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque Bera* (Widarjono, 2015). Hasil uji normalitas tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat toleransi kesalahan ( $\alpha$ ). Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Widarjono, 2015). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- Apabila nilai  $VIF < 10$  maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.
- Apabila nilai  $VIF > 10$  maka artinya terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang dapat dilakukan dalam uji autokorelasi yaitu uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Data dapat disebut

mengandung autokorelasi apabila probabilitas *Chi Square* < 0,05 dan begitu juga sebaliknya.

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variasi dari nilai residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2015). Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam uji heteroskedastisitas pada model regresi adalah menggunakan uji *Glejser*. Data dikatakan mengandung heteroskedastisitas apabila probabilitas *Chi Square* < 0,05 dan begitu juga sebaliknya.

#### 3.4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan regresi linear sederhana. Regresi linear berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, regresi linear sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan model regresi yang terdapat dalam penelitian ini:

$$\text{MSCORE} = \alpha + \beta_1\text{PRES} + \beta_2\text{OP} + \beta_3\text{RA} + \beta_4\text{CA} + \beta_4\text{AR} + \beta_4\text{PC} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta\text{MSCORE} + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

MSCORE = Kecurangan laporan keuangan (variabel dependen pada model 1 dan variabel independen pada model 2)

PBV	= Nilai perusahaan (variabel dependen untuk model 2)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
PRESS	= Tekanan
OP	= Kesempatan
RA	= Rasionalisasi
CA	= Kapabilitas
AR	= Arogansi
PC	= Koneksi politik
$\epsilon$	= Standard error

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Uji T

Uji T berfungsi untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *P-Value*. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan uji regresi dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2011). Hal tersebut artinya peluang kesalahan yang dapat ditoleransi dalam penelitian adalah sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pengujian ini antara lain:

- Apabila *P-Value*  $\leq 0,05$  artinya  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung
- Apabila *P-Value*  $> 0,05$  artinya  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung

#### 3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai dari koefisien determinasi berada di antara nol dan satu, apabila nilai  $R^2$  rendah atau mendekati nol maka variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai  $R^2$  tinggi atau mendekati satu maka dapat diartikan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan mampu untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### 3.4.4.3 Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji apakah model regresi layak untuk digunakan atau *fit*. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat dalam output hasil regresi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  artinya model regresi tidak *fit*. Sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  artinya model regresi *fit* atau layak digunakan.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih oleh peneliti menggunakan kriteria tertentu. Selanjutnya diperoleh 88 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 264 (88 perusahaan  $\times$  3 tahun). Hasil penentuan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama tahun 2018-2020.	195
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.	(29)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang selain Rupiah.	(34)
4	Laporan keuangan tahunan tidak terpublikasi secara lengkap dan tidak menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan selama periode penelitian.	(44)
	Jumlah perusahaan	88
	<b>Jumlah sampel penelitian (88 perusahaan <math>\times</math> 3 tahun )</b>	<b>264</b>

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel penelitian dilakukan analisis statistik deskriptif. Gambaran yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	MSCORE	PBV	PRES	OP	RA	CA	AR	PC
Mean	-2,190130	2,790002	0,090509	0,584104	0,315589	0,133080	7,053232	0,148289
Maximum	9,817100	40,17400	1,676100	0,800000	1,000000	1,000000	15,00000	1,000000
Minimum	-15,29780	-0,326200	-0,307800	0,166670	0,000000	0,000000	1,000000	0,000000
Std. Dev.	2,970074	5,364134	0,195103	0,117240	0,465636	0,340309	3,903050	0,356064
Observation	264	264	264	264	264	264	264	264

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif pada variabel kecurangan laporan keuangan (MSCORE) menunjukkan nilai nilai rata-rata sebesar -2,190130, nilai maksimum sebesar 9,817100, nilai minimum sebesar -15,29780, dan standar deviasi sebesar 2,970074. Variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai nilai rata-rata sebesar 2,790002, nilai maksimum sebesar 40,17400, nilai minimum sebesar -0,326200, dan standar deviasi sebesar 5,364134. Variabel tekanan (PRESS) menunjukkan nilai nilai rata-rata sebesar 0,090509, nilai

maksimum sebesar 1,676100, nilai minimum sebesar 0,307800, dan standar deviasi sebesar 0,195103. Variabel kesempatan (OP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,584104, nilai maksimum sebesar 0,800000, nilai minimum sebesar 0,166670, dan standar deviasi sebesar 0,117240.

Sementara itu, hasil statistik deskriptif pada variabel rasionalisasi (RA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,315589, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,465636. Variabel kapabilitas (CA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,133080, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,340309. Variabel arogansi (AR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,053232, nilai maksimum sebesar 15, nilai minimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 3,903050. Variabel koneksi politik (PC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,148289, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,356064.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak (Widarjono, 2015). Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* menggunakan bantuan *software* Eviews. Hasil analisis menyimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ( $p > 0,05$ ).

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Pengujian	<i>P-Value</i>
Pengujian Model 1	0,468939
Pengujian Model 2	0,371262

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kedua model regresi memiliki nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memerhatikan besarnya nilai VIF menggunakan bantuan *software* Eviews. Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian	Variabel Independen	VIF
Model 1	Tekanan	1,006161
	Kesempatan	1,058287
	Rasionalisasi	1,019268
	Kapabilitas	1,083037
	Arogansi	1,082878
	Koneksi Politik	1,094410

Sumber: Hasil olah data, 2023.



Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada semua variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Breusch-Godfrey* dengan melihat *Prob. Chi-Square*. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Pengujian	<i>P-Value</i>
Pengujian Model 1	0,2406
Pengujian Model 2	0,2481

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan *p-value* pada kedua model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain (Widarjono, 2015). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser*. Bila nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian	<i>P-Value</i>
Pengujian Model 1	0,1991
Pengujian Model 2	0,0654

Sumber : Hasil olah data, 2023

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Pengujian Regresi Model 1

##### 4.4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan program Eviews:

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,130417			
Tekanan (PRES)	0,297273	2,026624	0,0437	Signifikan
Kesempatan (OP)	0,351818	2,012771	0,0475	Signifikan
Rasionalisasi (RA)	0,167030	2,272133	0,0257	Signifikan
Kapabilitas (CA)	0,041443	0,476922	0,6338	Tidak Signifikan
Arogansi (AR)	-0,000302	-0,043762	0,9651	Tidak Signifikan

Koneksi Politik (PC)	0,008839	0,105878	0,9158	Tidak Signifikan
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,338496			
<i>F-statistic</i>	8,375602			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,004739			

Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan (MSCORE)

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{MSCORE} = 0,130417 + 0,297273\text{PRES} + 0,351818\text{OP} + 0,167030\text{RA} + 0,041443\text{CA} - 0,000302\text{AR} + 0,008839\text{PC}$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,130417, artinya apabila variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan koneksi politik dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0,130417.
- b. Variabel tekanan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,297273 dan signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada tekanan akan mengakibatkan pengaruh yang signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
- c. Variabel kesempatan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,351818 dan signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kesempatan akan mengakibatkan pengaruh yang signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
- d. Variabel rasionalisasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,167030 dan signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada rasionalisasi akan mengakibatkan pengaruh yang signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

- e. Variabel kapabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,041443 dan tidak signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kapabilitas berpengaruh positif tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
- f. Variabel arogansi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,000302 dan tidak signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada arogansi berpengaruh negatif tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
- g. Variabel koneksi politik mempunyai koefisien regresi sebesar 0,008839 dan tidak signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

#### **4.4.1.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,338496, artinya besarnya pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan koneksi politik terhadap variabel kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 33,84%, sedangkan sisanya 66,16% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **4.4.1.3 Uji F**

Uji F berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,004739. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,004739 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak digunakan.

#### 4.4.1.4 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Model 1**

Variabel	Arah Prediksi	Coefficient	Sig.	Kesimpulan
Tekanan	+	0,297273	0,0437	H1 didukung
Kesempatan	+	0,351818	0,0475	H2 didukung
Rasionalisasi	+	0,167030	0,0257	H3 didukung
Kapabilitas	+	0,041443	0,6338	H4 tidak didukung
Arogansi	+	-0,000302	0,9651	H5 tidak didukung
Koneksi Politik	+	0,008839	0,9158	H6 tidak didukung

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien regresi dari variabel tekanan sebesar 0,297273 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0437. Nilai signifikansi 0,0437 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0437 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H1 didukung**, yang berarti tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Koefisien regresi dari variabel kesempatan sebesar 0,351818 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0475. Nilai signifikansi 0,0475 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0475 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H2 didukung**, yang berarti kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Koefisien regresi dari variabel rasionalisasi sebesar 0,167030 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0257. Nilai signifikansi 0,0257 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0257 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H3 didukung**,

yang berarti rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

- d. Koefisien regresi dari variabel kapabilitas sebesar 0,041443 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,6338. Nilai signifikansi 0,6338 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,6338 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H4 tidak didukung**, yang berarti rasionalisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. Koefisien regresi dari variabel arogansi sebesar -0,000302 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9651. Nilai signifikansi 0,9651 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,9651 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H5 tidak didukung**, yang berarti arogansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- f. Koefisien regresi dari variabel koneksi politik sebesar 0,008839 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9158. Nilai signifikansi 0,9158 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,9158 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H6 tidak didukung**, yang berarti koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4.4.2 Pengujian Regresi Model 2

##### 4.4.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi linear sederhana dengan menggunakan program Eviews:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Sig. t	Keterangan
Konstanta	2,659374			
Kecurangan laporan keuangan (MSCORE)	-0,392009	-2,547641	0,0244	Signifikan
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,102669			
<i>F-statistic</i>	5,299911			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,024404			

Variabel dependen: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 2,659374 - 0,392009\text{MSCORE}$$

- Nilai konstanta sebesar 2,659374, artinya apabila variabel kecurangan laporan keuangan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 2,659374.
- Variabel kecurangan laporan keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,392009 dan signifikan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada variabel kecurangan laporan keuangan akan menyebabkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

#### 4.4.2.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,102669, hal ini berarti besarnya pengaruh variabel kecurangan laporan keuangan terhadap variabel

nilai perusahaan adalah sebesar 10,26%, sedangkan sisanya 89,74% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.4.2.3 Uji F

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,024404. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,024404 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak digunakan.

#### 4.4.2.4 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Model 2**

Variabel	Arah Prediksi	Coefficient	Sig.	Kesimpulan
Kecurangan Laporan Keuangan	-	-0,392009	0,0244	H7 didukung

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kecurangan laporan keuangan sebesar -0,392009 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0244. Nilai signifikansi 0,0244 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,0244 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa **H7 didukung**, yang berarti kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa tekanan yang diukur dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan



laporan keuangan. Hal tersebut artinya semakin tinggi tekanan maka kecurangan laporan keuangan juga semakin meningkat. Pada umumnya investor akan lebih memercayai perusahaan dengan grafik keuangan yang stabil, sehingga perusahaan membutuhkan stabilitas keuangan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan tersebut. Salah satu cara untuk menentukan stabilitas keuangan perusahaan yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan asetnya. Aset digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan serta mampu mencerminkan kekayaan perusahaan yang akan memengaruhi citra perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang ada maka perusahaan tersebut semakin memiliki citra yang baik karena dinilai mampu memberikan *return* yang maksimal. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan atau bahkan negatif maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu mengelola aset dengan baik. Hal ini menimbulkan tekanan pada manajemen untuk menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menyamarkan kondisi keuangan yang tidak stabil sehingga memberikan kesan bahwa mereka mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan memenuhi ekspektasi investor. Selain itu, ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan internal dan eksternal maka manajer perusahaan akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhlurrahman (2021), Alfian & Tarjo (2021), dan Tjen et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tekanan yang

diproksikan dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap *Fraud Hexagon Theory*, di mana tekanan yang merupakan salah satu elemennya dikuatkan oleh hasil penelitian sebagai salah satu elemen penyebab terjadinya kecurangan. Tekanan muncul karena ada penurunan atau ketidakstabilan keuangan kondisi entitas yang dipicu oleh kondisi ekonomi, pasar, atau aktivitas entitas yang menciptakan peluang individu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.2 Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kesempatan yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga semakin tidak efektifnya pengawasan dalam perusahaan akan berdampak pada tingginya kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan menandakan bahwa suatu perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang efektif dapat mengurangi potensi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam sebuah perusahaan investor cenderung akan memercayakannya kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen secara langsung. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki sistem pengawasan efektif dianggap dapat mengurangi potensiterjadinya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Secara umum, keberadaan komisaris independen dipercaya mampu memberikan jaminan lebih bahwa pengawasan dalam perusahaan akan semakin

optimal dan bebas dari intervensi pihak tertentu. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki anggota komisaris independen lebih sedikit akan lebih rawan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Demetriades & Owusu-Agyei (2022) dan Murtanto & Sandra (2019) menunjukkan bahwa kesempatan yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini memberikan kontribusi terhadap *Fraud Hexagon Theory*, di mana kesempatan yang merupakan salah satu elemennya, dikuatkan oleh hasil penelitian sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan. Kemungkinan terjadinya kecurangan tidak hanya terletak pada ketidakmampuan menilai kualitas kinerja dan ketidakpedulian atau ketidaktahuan, namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan lemahnya pengendalian internal sehingga pihak manajemen merasa aman dalam melakukan tindakan kecurangan. Praktik kecurangan adalah salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Tindakan kecurangan dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Oleh karena itu efektivitas pengawasan perlu ditingkatkan agar kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisasikan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian dalam jangka panjang.

### 4.5.3 Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut artinya semakin sering pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat mengindikasikan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. KAP memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan dari suatu entitas. KAP dapat menjadi sumber informasi yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan terindikasi melakukan tindakan kecurangan maka juga dapat diketahui oleh KAP. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung untuk meminimalkan pendeteksian terkait pelaporan keuangan melalui KAP terdahulu. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP dapat dinilai sebagai upaya untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang ditemukan oleh KAP sebelumnya, sehingga perusahaan menganggap bahwa kecurangan akan sulit terdeteksi oleh KAP pengganti.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alfian & Tarjo (2021) dan Septiningrum & Mutmainah (2022) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian KAP berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap *Fraud Hexagon Theory*, di mana rasionalisasi yang merupakan salah satu elemennya dikuatkan oleh hasil penelitian sebagai salah satu elemen penyebab terjadinya kecurangan. Rasionalisasi mengenai apa yang dilakukan merupakan hal yang wajar namun pada kenyataannya justru menjadi salah satu potensi munculnya kecurangan pada

perusahaan. Menghilangkan pemikiran mengenai pembenaran atas tindakan ketika melakukan kecurangan menjadi tugas bagi manajemen perusahaan.

#### **4.5.4 Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya perubahan dari struktur dewan direksi tidak berdampak pada indikasi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian direksi tidak selalu dikarenakan perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan, tetapi perusahaan tersebut ingin memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih berkualitas dan berintegritas daripada direksi sebelumnya. Selain itu, apabila tidak terjadi pergantian direksi dimungkinkan perusahaan puas dengan kinerja jajaran direksi tersebut dan tidak ada masalah dari para pemegang saham yang mendorong untuk melakukan penggantian terhadap jajaran direksi sebelumnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Imtikhani & Sukirman (2021), Fadhlurrahman (2021), serta Murtanto & Sandra (2019) yang menunjukkan bahwa kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Demetriades & Owusu-Agyei (2022) dan Alfian & Tarjo (2021) yang menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena perubahan susunan direksi dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya dengan mengubah komposisi direksi atau

dengan merekrut direksi baru yang lebih berkualitas. Selain itu, perbedaan sampel perusahaan serta tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

#### **4.5.5 Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa arogansi yang diprosikan dengan jumlah foto CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan *Fraud Hexagon Theory*, arogansi yang tinggi dapat menimbulkan tindakan kecurangan terjadi. Sifat arogansi bisa diidentifikasi melalui banyaknya tampilan foto CEO yang ada, akan tetapi pada hasil penelitian ini jumlah foto CEO tidak mengindikasikan tingginya arogansi CEO. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penyajian laporan keuangan tahunan adanya foto CEO bertujuan untuk memperkenalkan kepada para masyarakat terutama para pemangku kepentingan mengenai siapa CEO dari perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan juga menampilkan foto terkait dengan keikutsertaan CEO dalam kegiatan perusahaan sebagai bukti bahwa CEO ikut berpartisipasi aktif dalam perusahaan. Oleh karena itu, jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan bukan merupakan arogansi dalam munculnya potensi kecurangan laporan keuangan akan tetapi hanya bagian dari memperkenalkan profil CEO perusahaan. Selain itu, keberadaan foto adalah sebagai daya tarik pembaca sebelum membaca berita, maka esensi dari karya foto sebagai pelengkap atau penunjang dari sebuah media cetak yang pada penelitian ini konteksnya ialah laporan tahunan perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fadhlurrahman (2021) serta Quraini & Rimawati (2018) yang menunjukkan bahwa arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alfian & Tarjo (2021) dan Triastuti et al. (2020) yang menyatakan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dianggap dapat merepresentasikan tingkat arogansi yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO biasanya ingin menunjukkan status dan posisinya di perusahaan kepada semua orang karena dia tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan kecurangan, karena arogansi membuat CEO merasa pengendalian internal tidak berlaku bagi mereka karena status dan jabatannya. Selain itu, perbedaan sampel perusahaan serta tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

#### **4.5.6 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koneksi politik yang diproksikan dengan kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koneksi politik merupakan salah satu celah yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, akan tetapi pada kenyataannya jika terjadi kecurangan ketika bekerja sama dengan proyek pemerintah maka perusahaan tersebut akan *diblacklist* (Octani et al., 2022). Hubungan kerja sama yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa kemudahan akses pinjaman,

subsidi, dan pelayanan lainnya yang disediakan oleh pemerintah sehingga akan mendorong perbaikan kinerja perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa adanya kerja sama dengan proyek pemerintah tidak selalu menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khamainy et al. (2022) serta Septiningrum & Mutmainah (2022) yang menunjukkan bahwa koneksi politik yang diprosikan melalui kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Sari & Nugroho (2020) yang menyimpulkan bahwa kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan hubungan kerja sama dengan pemerintah dibangun agar perusahaan memiliki nilai yang lebih di mata para pemangku kepentingan serta dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin kuat koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan dianggap mempunyai beberapa keunggulan seperti lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah, dan ketika sedang mengalami tekanan keuangan akan lebih mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Oleh karena itu, kemudahan dan hak istimewa yang didapatkan oleh perusahaan memicu manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perbedaan sampel perusahaan serta tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.



#### **4.5.7 Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan semakin menurunnya nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan tersebut dapat disebabkan karena adanya kekhawatiran dan hilangnya kepercayaan dari para investor terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari menurunnya respons pasar terhadap harga saham. Menurunnya harga saham menyebabkan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan karena nilai suatu perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2018) dan Elviani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menghindari tindakan kecurangan laporan keuangan karena dapat menimbulkan masalah yang memiliki konsekuensi luas dalam berbagai aspek karena dapat mengurangi kepercayaan serta mengganggu stabilitas ekonomi setiap individu bahkan suatu entitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Kapabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Arogansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Koneksi politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Kecurangan laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan kecurangan laporan

keuangan di antaranya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan ketika akan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang negatif bagi nilai perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya melakukan pengujian terhadap 6 proksi dari masing-masing elemen *Fraud Hexagon Theory* sehingga terdapat beberapa proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Pengukuran variabel kecurangan dalam penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* karena paling sering digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya.

### **5.4 Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah proksi lain dari masing-masing elemen *Fraud Hexagon Theory*, misalnya tekanan eksternal, opini audit, narsisme CEO, *BOD turnover*, serta masa jabatan CEO agar cakupan dari penelitian menjadi lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *F-Score* sebagai pengukuran variabel kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR REFERENSI

- ACFE. (2018). *Report to the nations 2018 global study on occupational fraud and abuse*. ACFE. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>
- ACFE. (2020). *Report to the nations 2020 global study on occupational fraud and abuse*. ACFE. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Alfian, N., & Tarjo. (2021). The influence of financial stability, ineffective monitoring, change in auditors, change in directors, frequent number of CEO's picture toward fraudulent financial statement in fraud pentagon perspective. *International Journal of Business and Management Invention*, 10(1), 5–12. <https://doi.org/10.35629/8028-1001030512>
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- CNN Indonesia. (2020). *BPK sebut kecurangan jiwasraya Rp7,7 triliun pada 2017*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108141551-78-463471/bpk-sebut-kecurangan-jiwasraya-rp77-triliun-pada-2017>
- Crowe. (2011). *The mind behind the fraudsters crime: Key behavioral and environmental element*. USA: Crowe Horwarth International.
- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2022). Fraudulent financial reporting: An application of fraud diamond to toshiba's accounting scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729–763. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0108>
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh kecurangan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan: Ditinjau dari perspektif fraud pentagon (kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121–125. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi fraud financial statement menggunakan model fraud pentagon pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1076–1083. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2566>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI Press Inc.
- Imtikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan fraudulent financial statement melalui perspektif fraud hexagon theory pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>

- Istikhoroh, S., Sukandani, Y., Lasiyono, U., Utomo, S. P., & Ac, E. A. (2021). Financial target, external pressure, and ineffective monitoring: How do the impacts on financial statement fraud? *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(9), 354–360. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.001>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khamainy, A. H., Amalia, M. M., Cakranegara, P. A., & Indrawati, A. (2022). Financial statement fraud: The predictive relevance of fraud hexagon theory. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 110–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.249>
- Mardianto, & Tiano, C. (2019). Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Muhyi, & Suratno. (2021). Utilitas pentagon fraud pada fraudulent financial reporting dan dampaknya terhadap kinerja manajerial. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 179–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37489>
- Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh fraud diamond dalam mendeteksi tingkat accounting irregularities dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–225. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. *JABEI*, 1(1), 36–49. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Ojilong, K., & Omukaga. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- OJK. (2020). *Siaran pers OJK longgarkan batas waktu laporan keuangan dan RUPS (SP 18/DHMS/OJK/III/2020)*.
- OJK. (2021). *Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 20 /SEOJK.04/2021 tentang kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait emiten atau perusahaan publik dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran coronavirus disease 2019*.
- Pamungkas, I. D., & Utomo, S. D. (2018). Fraudulent financial reporting: An application of fraud pentagon theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 9(5), 1729–1737. [https://doi.org/10.14505/jarle.v9.5\(35\).26](https://doi.org/10.14505/jarle.v9.5(35).26)
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan fraudulent financial reporting

- using fraud pentagon analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v6i2.4938>
- Rahayu, M., & Bida, S. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap financial statement fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>
- Rahmiyati, Cantika, & Simanjuntak, N. U. (2020). Analisis kecurangan terhadap praktik laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) di BEI tahun 2017-2019. *JAAB : Journal of Applied Accounting And Business*, 3(1), 41–48.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of fraudulent financial statement: The fraud pentagon theory approach. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: Element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>
- Rizani, F., & Respati, N. W. (2018). Factors influencing the presentation of fraudulent financial reporting in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 9(1), 254–264. [https://doi.org/10.14505/jarle.v9.1\(31\).31](https://doi.org/10.14505/jarle.v9.1(31).31)
- Rizqi, I. A., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh elemen-elemen fraud pentagon terhadap kecurangan pelaporan keuangan BUMN listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon fraud affect on financial statement fraud and firm value evidence in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business*, 16(5), 118–122.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial statements fraud dengan pendekatan vousinas fraud hexagon model: Tinjauan pada perusahaan terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 409–430. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihatifaz/article/view/3641>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis faktor risiko yang memengaruhi financial statement fraud: Prespektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sawaka, I. G. N. H., & Ramantha, I. W. (2020). Fraud pentagon theory in detecting

- financial perception of financial reporting with good corporate governance as moderator variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 84–94. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.824>
- Septeningrum, K. E., & Mutmainah, S. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi terjadinya financial statement fraud: Perspektif fraud hexagon theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Smaili, N., Arroyo, P., & Issa, F. A. (2022). The dark side of blockholder control: evidence from financial statement fraud cases. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 816–835. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2021-0113>
- Soenarso, S. A. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos tiga pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Subair, M. L., Salman, R. T., Abolarin, A. F., Abdullahi, A. T., & Othman, A. S. (2020). Board characteristics and the likelihood of financial statement fraud. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.003>
- Sujeewa, G. M. M., Yajid, M. S. A., Azam, S. M. F., & Dharmaratne, I. (2018). The new fraud triangle theory - integrating ethical values of employees. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(5), 52–57.
- Sunardi, S., & Amin, M. N. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(3), 878–891.
- Suryadi, A., Rasuli, M., & Indrawati, N. (2017). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan metode fraud triangle dan SAS no. 99. *Jurnal Ekonomi*, 25, 85–102.
- Tjen, F., Tigor Sitorus, & Chasanah, R. N. (2020). Financial stability, leverage, ineffective monitoring, independent audit committee, and the fraudulent financial statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Triastuti, H., Rahayu, S., & Riana, Z. (2020). Determinants of fraud pentagon theory perspective and its effects on fraudulent financial statement in mining companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 1995–2010. [www.bircu-journal.com/index.php/birci](http://www.bircu-journal.com/index.php/birci)
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- West, J., & Bhattacharya, M. (2016). Intelligent financial fraud detection: A

comprehensive review. *Computers & Security*, 57, 47–66.  
<https://doi.org/10.1016/j.cose.2015.09.005>

Widarjono, A. (2015). *Statistika terapan dengan excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>







# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
14	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharna International Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
21	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25	TALF	Tunas Alfin Tbk
26	TRST	Trias Sentosa Tbk
27	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
31	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
32	SINI	Singaraja Putra Tbk
33	ALDO	Alkindo Naratama Tbk

34	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
35	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
36	SPMA	Suparma Tbk
37	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
38	KMTR	Kirana Megatara Tbk
39	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
40	ASII	Astra International Tbk
41	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
42	INDS	Indospring Tbk
43	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
46	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk
48	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
49	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
50	VOKS	Voksel Electric Tbk
51	ADES	Akasha Wira International Tbk
52	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
53	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
54	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
55	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
56	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
57	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
58	DLTA	Delta Djakarta Tbk
59	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
60	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
61	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
62	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
63	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
64	MYOR	Mayora Indah Tbk
65	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
66	SKBM	Sekar Bumi Tbk
67	SKLT	Sekar Laut Tbk
68	STTP	Siantar Top Tbk
69	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
70	GGRM	Gudang Garam Tbk
71	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
72	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
73	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
74	INAF	Indofarma Tbk

75	KAEF	Kimia Farma Tbk
76	KLBF	Kalbe Farma Tbk
77	MERK	Merck Indonesia Tbk
78	PEHA	Phapros Tbk
79	PYFA	Pyridam Farma Tbk
80	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
81	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
82	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
83	KINO	Kino Indonesia Tbk
84	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
85	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
86	CINT	Chitose International Tbk
87	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
88	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk



## LAMPIRAN 2

### DATA PENELITIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

NO	KODE	MCSORE			PBV		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INTP	-2.5088	-3.8561	-3.9979	2.9248	3.0345	2.4029
2	SMBR	-2.7585	-2.7751	-3.2486	1.2867	1.2550	3.1040
3	SMGR	-2.4934	-2.6252	-2.7689	2.0914	2.1002	1.9631
4	WTON	-2.9662	-4.3409	-0.7332	1.5281	1.4905	1.7993
5	ARNA	-3.3164	-0.2883	-2.6884	2.3432	2.7200	3.8256
6	MARK	-1.8965	-2.0053	-2.6125	7.1928	5.7440	7.7954
7	MLIA	-2.6019	8.1683	-3.0144	0.6840	0.6451	0.2735
8	ALKA	-1.5994	-6.3523	-1.5071	0.7120	2.0272	1.8742
9	BTON	-2.0091	-3.5058	3.8916	0.9042	0.8207	1.1446
10	INAI	-1.3252	8.3890	-2.5734	0.8340	0.8732	0.6584
11	ISSP	-2.6223	-2.5416	-2.2374	0.7588	0.4535	0.3710
12	JKSW	-3.1800	-3.6513	-2.7852	0.0189	0.0191	0.0169
13	AGII	-3.0270	-2.3996	-3.1466	0.5845	0.6459	0.8307
14	BUDI	-2.3106	-3.0213	-3.0567	0.3852	0.3605	0.3369
15	DPNS	-2.4754	-2.4700	3.2515	0.3577	0.2981	0.3185
16	EKAD	-2.4834	-2.6590	-4.2336	1.3357	1.1475	1.0419
17	INCI	-2.9431	-2.3685	-2.6649	0.1992	0.2410	0.4812
18	MOLI	-2.9567	-2.9418	-2.0009	2.1733	2.3302	0.5271
19	SRSN	-3.0669	-0.8210	-2.2796	0.7560	0.7955	0.5939
20	AKPI	-2.2557	-2.9459	-3.8221	0.3858	0.2567	0.2586
21	ESIP	6.0201	1.0754	5.3316	0.1286	0.0734	0.0534
22	IGAR	-1.9878	-3.2087	-2.8038	0.7731	0.6156	0.5798
23	IMPC	-3.5357	-2.7581	-3.1521	3.3110	3.6038	4.3689
24	PBID	-2.5940	-4.2839	-2.9831	2.9271	3.1237	3.9561
25	TALF	-2.8036	-2.7153	9.8171	0.5860	0.4362	0.4351
26	TRST	-2.9838	-2.5223	-3.3400	1.0684	1.0783	0.9291
27	YPAS	-15.2978	-8.5214	-1.7555	0.8307	0.8915	0.6012
28	CPIN	4.4970	-3.0031	-3.0232	6.1689	5.1009	4.5824
29	JPFA	-2.1041	-1.4715	-2.1504	1.7428	1.5130	1.5054
30	SIPD	-3.6960	-2.4777	-2.0994	1.2018	0.9012	1.2315
31	IFII	-4.3430	-2.6121	-3.7969	2.3158	2.5798	1.7232
32	SINI	-8.5337	-8.1926	-14.5865	3.5841	3.2364	0.6107
33	ALDO	-3.7733	-3.1874	-3.1754	2.0251	0.7816	0.7512
34	FASW	-3.1016	-2.9975	-3.4587	3.7558	4.0659	4.0415

35	KDSI	-4.3449	-3.0463	-3.4735	0.4377	0.8124	0.5036
36	SPMA	-3.3674	0.9989	-0.3462	0.4215	0.5127	0.4281
37	SWAT	-3.3545	-4.5998	-5.4537	0.0949	0.1063	0.1522
38	KMTR	-2.4669	-2.3798	-2.5980	1.8821	2.0848	2.1699
39	AMIN	-2.9348	-1.8262	-1.8201	0.9070	0.8011	0.5314
40	ASII	-3.3852	6.5125	3.8401	19.0968	15.1193	12.8418
41	GJTL	-2.7373	-3.7662	-3.5593	0.2965	0.3269	0.3330
42	INDS	-2.4858	-3.3257	-3.3075	0.6640	0.5868	0.5119
43	LPIN	-0.8140	0.1700	1.2221	1.4548	0.3745	0.3149
44	SMSM	-3.8776	-3.5189	-5.1770	3.7494	3.5133	3.0114
45	STAR	-2.4024	-3.2933	-3.3200	0.6643	1.4987	1.0261
46	UNIT	-1.8908	-2.0006	-2.4012	31.2124	32.5416	40.1740
47	JECC	-1.6846	-3.4741	4.0734	1.4200	1.2348	1.1519
48	KBLM	-3.2240	8.6355	-3.1827	0.4090	0.4013	0.2874
49	SCCO	-2.8318	7.3508	-2.1581	0.6498	0.6005	0.6593
50	VOKS	-2.4695	-5.5305	-1.7698	1.3512	1.5055	0.8818
51	ADES	-3.0770	-2.9977	-2.4466	1.1817	0.9979	1.1304
52	AISA	-2.7378	6.6972	3.0342	-0.1567	-0.3262	4.3846
53	BUDI	-3.0509	3.1187	-2.6290	0.3485	0.3605	0.3369
54	CAMP	-2.3462	-4.1719	-2.7893	2.2997	2.3530	1.8480
55	CEKA	-3.0191	-5.6392	-2.4988	1.1518	1.4668	1.4069
56	CLEO	-2.5935	3.4801	-2.6586	5.3629	8.5345	6.7058
57	COCO	2.0590	-1.1768	-0.8843	19.0358	4.2422	4.5492
58	DLTA	-1.9557	-1.9920	-3.1405	3.4292	4.4864	3.4542
59	GOOD	-3.2723	-3.2826	-2.8633	33.3704	14.0798	12.4089
60	HOKI	-2.0297	-4.4021	-2.5841	0.9074	1.0256	1.0037
61	ICBP	-2.6309	-4.2441	-2.1429	5.3926	4.8754	2.2192
62	INDF	-2.7710	-1.8428	-2.4240	1.3104	1.2837	0.8903
63	MLBI	-1.8868	-4.4720	-4.5899	28.8600	28.4976	14.2583
64	MYOR	-2.5995	-4.7133	-2.8136	6.8574	4.6299	4.1657
65	ROTI	-2.8540	-3.3307	-2.4124	2.2556	1.9638	1.9600
66	SKBM	-2.3285	-2.9944	-3.1417	0.0007	0.0007	0.0007
67	SKLT	-1.5841	-2.6811	-3.4210	3.0542	2.9236	1.8077
68	STTP	-2.7546	-0.7228	-3.4517	5.7687	2.7444	4.6553
69	ULTJ	-2.6170	-1.8565	-3.7770	3.2666	3.4324	3.8660
70	GGRM	-3.4410	-2.8428	-3.5579	1.9184	1.9645	1.3315
71	HMSP	-5.7338	-5.2773	-4.7103	4.6878	6.8461	5.7887
72	WIIM	-1.8134	8.2557	-2.2989	0.5515	0.3415	0.9562
73	DVLA	-1.9397	-2.9053	-3.1868	1.8849	1.9294	2.0436
74	INAF	-2.5630	-0.6736	-3.1485	3.6243	3.2677	3.9737
75	KAEF	-2.6313	5.4612	-2.2093	0.5907	0.0937	0.3322

76	KLBF	-3.6073	-3.0767	-2.7581	5.1489	4.5456	3.7960
77	MERK	-2.1868	-1.1612	-0.4611	0.3449	0.2149	0.2398
78	PEHA	-2.2477	-10.4044	5.4050	0.1448	0.1300	0.1467
79	PYFA	-1.6551	-0.1040	-2.4860	1.3812	0.8692	3.3867
80	SCPI	2.0483	1.4516	3.3770	0.0511	0.0379	0.0282
81	SIDO	-3.7992	-3.5649	-2.9645	2.5894	3.0984	3.7188
82	TSPC	-0.8532	-2.4761	-3.6312	0.0748	0.0542	0.0494
83	KINO	-1.1725	-2.5951	-1.7430	1.6200	1.8129	1.5077
84	KPAS	-2.2724	-4.0206	-6.3331	0.0800	0.0626	0.0663
85	UNVR	-1.8437	-1.9542	-2.9664	4.9562	6.0672	1.1358
86	CINT	1.6293	-2.8103	-3.5262	0.3359	0.4096	0.2496
87	WOOD	-1.9868	-1.8003	-2.1531	0.3569	0.3144	0.3610
88	HRTA	-2.5710	-1.4820	-4.6118	0.0539	0.0496	0.0561



### LAMPIRAN 3

#### DATA PENELITIAN TEKANAN DAN KESEMPATAN

NO	KODE	PRESS			OP		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INTP	-0.0372	-0.0029	-0.0131	0.66667	0.66667	0.66667
2	SMBR	0.0944	0.0060	0.0298	0.66667	0.66667	0.66667
3	SMGR	0.0350	0.5715	-0.0226	0.75000	0.75000	0.75000
4	WTON	0.2566	0.1639	-0.1769	0.66667	0.66667	0.60000
5	ARNA	0.0322	0.0885	0.0952	0.50000	0.50000	0.50000
6	MARK	0.3975	0.3872	0.6311	0.50000	0.50000	0.50000
7	MLIA	0.0149	0.0939	-0.0022	0.60000	0.60000	0.60000
8	ALKA	1.1222	-0.0680	-0.3078	0.66667	0.66667	0.66667
9	BTON	0.1845	0.0607	0.0188	0.66667	0.66667	0.66667
10	INAI	0.1539	-0.1341	0.1509	0.50000	0.50000	0.50000
11	ISSP	0.0358	0.0000	-0.0643	0.50000	0.50000	0.50000
12	JKSW	-0.2444	-0.0525	-0.0627	0.50000	0.50000	0.50000
13	AGII	0.0381	0.0561	0.0138	0.66667	0.66667	0.66667
14	BUDI	0.1543	-0.1159	-0.0123	0.66667	0.66667	0.66667
15	DPNS	0.0444	-0.0126	-0.0026	0.66667	0.66667	0.66667
16	EKAD	0.0709	0.1347	0.1175	0.66667	0.66667	0.66667
17	INCI	0.2883	0.0360	0.0972	0.66667	0.66667	0.66667
18	MOLI	0.2310	0.0024	0.2173	0.60000	0.60000	0.60000
19	SRSN	0.0522	0.1346	0.1637	0.66667	0.66667	0.66667
20	AKPI	0.1184	-0.0956	-0.0477	0.66667	0.66667	0.66667
21	ESIP	0.0054	0.0083	0.0306	0.50000	0.50000	0.50000
22	IGAR	0.1114	0.0831	0.0782	0.66667	0.66667	0.66667
23	IMPC	0.0329	0.0552	0.0784	0.50000	0.50000	0.50000
24	PBID	0.2622	0.0188	0.0352	0.50000	0.50000	0.50000
25	TALF	0.0688	0.3499	0.1094	0.66667	0.66667	0.66667
26	TRST	0.2856	0.0142	0.0122	0.66667	0.66667	0.66667
27	YPAS	0.0133	0.0100	-0.0088	0.66667	0.66667	0.66667
28	CPIN	0.1269	0.0530	0.0704	0.66667	0.66667	0.66667
29	JPFA	0.1542	0.1568	-0.0262	0.40000	0.40000	0.40000
30	SIPD	0.0849	0.0805	0.0494	0.50000	0.50000	0.50000
31	IFII	-0.0664	0.0722	-0.0248	0.66667	0.66667	0.66667
32	SINI	0.1285	0.0647	-0.1393	0.50000	0.50000	0.50000
33	ALDO	0.7801	0.0421	0.0307	0.66667	0.66667	0.66667
34	FASW	0.1703	-0.0194	0.0708	0.66667	0.66667	0.66667
35	KDSI	0.0475	0.3761	0.0284	0.40000	0.40000	0.40000



36	SPMA	0.0493	0.0942	0.1392	0.16667	0.16667	0.16667
37	SWAT	0.0212	0.0085	0.0582	0.50000	0.50000	0.50000
38	KMTR	0.0066	-0.0102	0.2553	0.66667	0.66667	0.66667
39	AMIN	0.0068	0.1214	0.0265	0.50000	0.50000	0.50000
40	ASII	0.0112	0.0210	-0.0391	0.70000	0.70000	0.70000
41	GJTL	0.0628	-0.0434	-0.0570	0.50000	0.50000	0.50000
42	INDS	0.1568	0.1418	-0.0029	0.66667	0.66667	0.66667
43	LPIN	0.0238	0.0773	0.0396	0.66667	0.66667	0.66667
44	SMSM	0.0008	0.1092	0.0864	0.50000	0.50000	0.50000
45	STAR	0.0020	-0.0587	-0.1419	0.50000	0.50000	0.50000
46	UNIT	-0.0157	-0.0047	0.0067	0.50000	0.50000	0.50000
47	JECC	0.0903	-0.1015	-0.1984	0.25000	0.25000	0.25000
48	KBLM	0.1331	-0.0107	-0.2006	0.50000	0.50000	0.50000
49	SCCO	0.0184	0.0565	-0.1493	0.66667	0.66667	0.66667
50	VOKS	0.1066	0.2183	-0.0371	0.50000	0.50000	0.50000
51	ADES	0.0488	-0.0668	0.1659	0.66667	0.66667	0.66667
52	AISA	0.6500	0.0289	0.0763	0.80000	0.50000	0.50000
53	BUDI	0.1543	-0.1159	-0.0123	0.66667	0.66667	0.66667
54	CAMP	-0.1708	0.0530	0.0277	0.66667	0.66667	0.66667
55	CEKA	-0.1606	0.1917	0.1246	0.66667	0.66667	0.66667
56	CLEO	0.2618	0.4931	0.0528	0.66667	0.66667	0.66667
57	COCO	0.6308	0.5388	0.0532	0.50000	0.50000	0.50000
58	DLTA	0.1362	-0.0640	-0.1405	0.60000	0.60000	0.60000
59	GOOD	0.0083	0.0135	0.2978	0.60000	0.60000	0.60000
60	HOKI	0.3152	0.1184	0.0686	0.66667	0.66667	0.66667
61	ICBP	0.0869	0.1263	1.6761	0.50000	0.50000	0.50000
62	INDF	0.0920	-0.0035	0.6958	0.57143	0.57143	0.57143
63	MLBI	0.1512	0.0026	0.0036	0.75000	0.75000	0.75000
64	MYOR	0.1794	0.0822	0.0388	0.80000	0.80000	0.80000
65	ROTI	-0.0364	0.0655	-0.0491	0.66667	0.66667	0.66667
66	SKBM	0.0914	0.0277	-0.0284	0.66667	0.66667	0.66667
67	SKLT	0.1745	0.0589	-0.0217	0.66667	0.66667	0.66667
68	STTP	0.1233	0.0952	0.1969	0.50000	0.50000	0.50000
69	ULTJ	0.0734	0.1894	0.3247	0.50000	0.50000	0.50000
70	GGRM	0.0350	0.1382	-0.0058	0.50000	0.50000	0.50000
71	HMSP	0.0802	0.0923	-0.0241	0.66667	0.66667	0.66667
72	WIIM	0.0244	0.0350	0.2423	0.66667	0.66667	0.66667
73	DVLA	0.0256	0.0874	0.0857	0.42857	0.42857	0.42857
74	INAF	-0.0572	-0.0405	0.2380	0.50000	0.50000	0.50000
75	KAEF	0.5579	0.6200	-0.0430	0.75000	0.75000	0.75000
76	KLBF	0.0921	0.1167	0.1135	0.50000	0.50000	0.50000

77	MERK	0.4913	-0.2866	0.0320	0.80000	0.80000	0.80000
78	PEHA	0.0390	0.1220	-0.0862	0.40000	0.40000	0.40000
79	PYFA	0.1723	0.0199	0.1981	0.42857	0.42857	0.42857
80	SCPI	0.0278	0.0217	0.1274	0.66667	0.66667	0.66667
81	SIDO	0.0568	0.0597	0.0884	0.50000	0.50000	0.50000
82	TSPC	0.0585	0.0639	0.0149	0.80000	0.80000	0.80000
83	KINO	0.1095	0.3072	0.1192	0.50000	0.50000	0.50000
84	KPAS	0.0223	0.1066	0.0045	0.60000	0.60000	0.60000
85	UNVR	0.0752	0.0158	-0.0055	0.60000	0.60000	0.60000
86	CINT	0.0311	0.0613	-0.0450	0.40000	0.40000	0.40000
87	WOOD	0.1940	0.2020	0.0240	0.40000	0.40000	0.40000
88	HRTA	0.0836	0.5037	0.0621	0.50000	0.50000	0.50000



**LAMPIRAN 4****DATA PENELITIAN RASIONALISASI DAN KAPABILITAS**

NO	KODE	RA			CA		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INTP	1	1	1	0	0	0
2	SMBR	1	1	1	0	0	0
3	SMGR	1	1	1	0	0	0
4	WTON	0	0	0	1	0	0
5	ARNA	0	0	0	0	0	0
6	MARK	1	1	1	0	0	0
7	MLIA	0	0	0	0	0	0
8	ALKA	1	1	1	0	0	0
9	BTON	0	0	0	0	0	0
10	INAI	0	0	0	0	0	0
11	ISSP	0	0	0	0	0	0
12	JKSW	0	0	0	0	0	0
13	AGII	1	1	0	0	1	1
14	BUDI	0	0	0	0	0	0
15	DPNS	0	0	0	0	0	0
16	EKAD	1	0	0	0	0	0
17	INCI	0	0	0	0	0	0
18	MOLI	0	0	0	1	1	1
19	SRSN	0	0	0	0	0	0
20	AKPI	1	0	0	0	0	0
21	ESIP	0	0	0	0	0	0
22	IGAR	0	0	0	0	0	0
23	IMPC	1	0	0	0	0	0
24	PBID	0	0	0	0	1	1
25	TALF	0	0	0	0	0	0
26	TRST	0	0	0	0	0	0
27	YPAS	1	1	0	0	0	0
28	CPIN	0	0	0	0	0	0
29	JPFA	0	0	0	1	0	0
30	SIPD	1	1	1	0	0	0
31	IFII	1	1	1	0	0	0
32	SINI	1	1	0	1	0	0
33	ALDO	0	0	0	0	0	0
34	FASW	0	0	0	0	0	0
35	KDSI	1	1	1	0	0	0

36	SPMA	1	1	1	0	1	1
37	SWAT	1	1	1	0	0	0
38	KMTR	1	1	1	0	0	0
39	AMIN	0	0	0	0	0	0
40	ASII	0	0	0	0	0	0
41	GJTL	1	1	1	0	0	0
42	INDS	0	0	0	0	0	0
43	LPIN	1	1	1	1	0	0
44	SMSM	0	0	0	0	1	1
45	STAR	0	0	0	0	0	0
46	UNIT	0	0	0	0	0	0
47	JECC	0	0	0	0	0	0
48	KBLM	1	1	0	0	0	0
49	SCCO	0	0	0	1	0	0
50	VOKS	0	0	0	0	0	0
51	ADES	1	1	0	0	0	0
52	AISA	0	0	0	0	0	0
53	BUDI	0	0	0	1	1	1
54	CAMP	0	0	0	0	0	0
55	CEKA	0	0	0	0	0	0
56	CLEO	0	0	0	0	0	0
57	COCO	1	1	1	0	0	0
58	DLTA	1	0	0	0	0	0
59	GOOD	0	0	0	0	1	1
60	HOKI	0	0	0	0	0	0
61	ICBP	0	0	0	0	0	0
62	INDF	0	0	0	0	0	0
63	MLBI	1	0	1	0	0	0
64	MYOR	0	0	0	0	0	0
65	ROTI	0	0	0	0	0	0
66	SKBM	0	0	0	1	0	0
67	SKLT	0	0	0	0	0	0
68	STTP	0	0	0	0	1	1
69	ULTJ	0	0	0	0	0	0
70	GGRM	1	0	0	0	0	0
71	HMSP	0	0	0	0	0	0
72	WIIM	0	0	0	0	0	0
73	DVLA	0	0	0	1	1	1
74	INAF	1	1	0	0	0	0
75	KAEF	0	0	0	0	0	0
76	KLBF	0	0	0	0	0	0

77	MERK	1	1	1	0	0	0
78	PEHA	1	1	1	0	1	1
79	PYFA	1	1	0	0	0	0
80	SCPI	0	0	0	0	0	0
81	SIDO	0	0	0	0	0	0
82	TSPC	1	1	1	0	0	0
83	KINO	1	1	1	0	1	1
84	KPAS	1	1	1	1	0	0
85	UNVR	1	1	1	0	0	0
86	CINT	0	0	0	0	0	0
87	WOOD	0	0	0	1	1	1
88	HRTA	1	1	1	0	0	0



**LAMPIRAN 5****DATA PENELITIAN AROGANSI DAN KONEKSI POLITIK**

NO	KODE	AR			PC		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INTP	15	15	15	1	1	1
2	SMBR	13	13	13	1	1	1
3	SMGR	7	7	7	1	1	1
4	WTON	10	10	10	1	1	1
5	ARNA	2	2	2	1	1	1
6	MARK	5	5	5	0	0	0
7	MLIA	15	15	15	1	1	1
8	ALKA	6	6	6	0	0	0
9	BTON	5	5	5	0	0	0
10	INAI	8	8	8	0	0	0
11	ISSP	1	1	1	0	0	0
12	JKSW	1	1	1	0	0	0
13	AGII	7	7	7	0	0	0
14	BUDI	9	9	9	0	0	0
15	DPNS	1	1	1	0	0	0
16	EKAD	1	1	1	0	0	0
17	INCI	6	6	6	0	0	0
18	MOLI	14	14	14	0	0	0
19	SRSN	12	12	12	0	0	0
20	AKPI	12	12	12	0	0	0
21	ESIP	4	4	4	0	0	0
22	IGAR	8	8	8	0	0	0
23	IMPC	10	10	10	0	0	0
24	PBID	8	8	8	0	0	0
25	TALF	4	4	4	0	0	0
26	TRST	1	1	1	0	0	0
27	YPAS	7	7	7	0	0	0
28	CPIN	9	9	9	0	0	0
29	JPFA	10	10	10	1	1	1
30	SIPD	8	8	8	1	1	1
31	IFII	7	7	7	0	0	0
32	SINI	4	4	4	0	0	0
33	ALDO	3	3	3	0	0	0
34	FASW	14	14	14	0	0	0
35	KDSI	3	3	3	0	0	0

36	SPMA	10	10	10	0	0	0
37	SWAT	2	2	2	0	0	0
38	KMTR	2	2	2	1	1	1
39	AMIN	6	6	6	0	0	0
40	ASII	1	1	1	0	0	0
41	GJTL	15	15	15	1	1	1
42	INDS	7	7	7	0	0	0
43	LPIN	7	7	7	0	0	0
44	SMSM	6	6	6	0	0	0
45	STAR	1	1	1	0	0	0
46	UNIT	12	12	12	1	1	1
47	JECC	1	1	1	0	0	0
48	KBLM	8	8	8	0	0	0
49	SCCO	8	8	8	1	1	1
50	VOKS	14	14	14	0	0	0
51	ADES	5	5	5	0	0	0
52	AISA	10	10	10	0	0	0
53	BUDI	8	8	8	0	0	0
54	CAMP	1	1	1	0	0	0
55	CEKA	7	7	7	0	0	0
56	CLEO	11	11	11	0	0	0
57	COCO	5	5	5	0	0	0
58	DLTA	2	2	2	0	0	0
59	GOOD	11	11	11	0	0	0
60	HOKI	7	7	7	1	1	1
61	ICBP	1	1	1	0	0	0
62	INDF	1	1	1	0	0	0
63	MLBI	12	12	12	0	0	0
64	MYOR	10	10	10	0	0	0
65	ROTI	2	2	2	0	0	0
66	SKBM	11	11	11	0	0	0
67	SKLT	8	8	8	0	0	0
68	STTP	7	7	7	0	0	0
69	ULTJ	7	7	7	0	0	0
70	GGRM	8	8	8	0	0	0
71	HMSP	7	7	7	0	0	0
72	WIIM	4	4	4	0	0	0
73	DVLA	4	4	4	0	0	0
74	INAF	6	6	6	0	0	0
75	KAEF	10	10	10	0	0	0
76	KLBF	8	8	8	0	0	0

77	MERK	2	2	2	0	0	0
78	PEHA	7	7	7	0	0	0
79	PYFA	10	10	10	0	0	0
80	SCPI	12	12	12	0	0	0
81	SIDO	9	9	9	0	0	0
82	TSPC	12	12	12	0	0	0
83	KINO	6	6	6	0	0	0
84	KPAS	8	8	8	0	0	0
85	UNVR	11	11	11	0	0	0
86	CINT	6	6	6	0	0	0
87	WOOD	7	7	7	0	0	0
88	HRTA	8	8	8	0	0	0





## LAMPIRAN 6

### HASIL PENELITIAN

#### Regresi Model Pertama

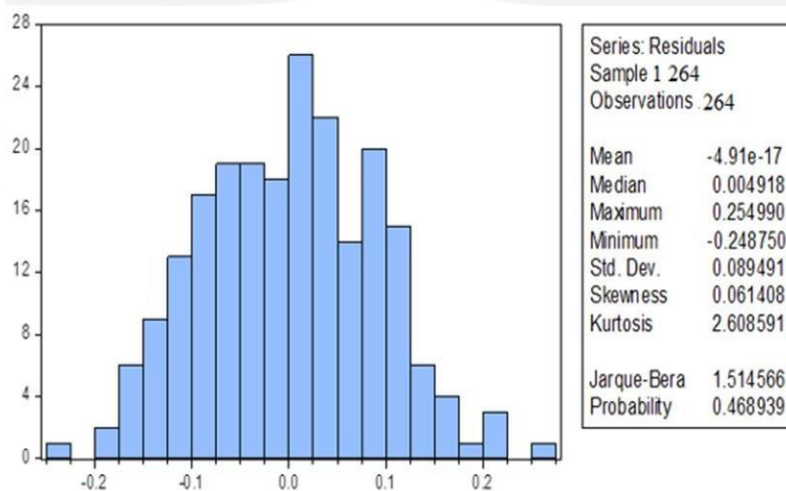
Dependent Variable: MSCORE  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.130417	0.095988	1.358672	0.1754
PRESS	0.297273	0.146684	2.026624	0.0437
OP	0.351818	0.198456	2.012771	0.0475
RA	0.167030	0.061377	2.272133	0.0257
CA	0.041443	0.086897	0.476922	0.6338
AR	-0.000302	0.006904	-0.043762	0.9651
PC	0.008839	0.083484	0.105878	0.9158

R-squared	0.351116	Mean dependent var	0.306818
Adjusted R-squared	0.338496	S.D. dependent var	0.462049
S.E. of regression	0.160082	Akaike info criterion	1.311334
Sum squared resid	14.40064	Schwarz criterion	1.406151
Log likelihood	-166.0961	Hannan-Quinn criter.	1.349434
F-statistic	8.375602	Durbin-Watson stat	1.983039
Prob(F-statistic)	0.004739		

#### Uji Normalitas Regresi Model 1



## Uji Multikolinieritas Regresi Model 1

Variance Inflation Factors  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.009214	11.49129	NA
PRESS	0.021516	1.224748	1.006161
OP	0.039385	8.781369	1.058287
RA	0.003767	1.494926	1.019268
CA	0.007551	1.248566	1.083037
AR	4.77E-05	3.806698	1.082878
PC	0.006970	1.284107	1.094410

## Uji Autokorelasi Regresi Model 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.391235	Prob. F(2,255)	0.2506
Obs*R-squared	2.849582	Prob. Chi-Square(2)	0.2406

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003530	0.096445	0.036602	0.9708
PRESS	-0.018794	0.147149	-0.127722	0.8985
OP	-0.017463	0.200298	-0.087187	0.9306
RA	0.009071	0.061561	0.147353	0.8830
CA	-0.018629	0.087481	-0.212947	0.8315
AR	0.000653	0.006909	0.094456	0.9248
PC	0.000914	0.083408	0.010954	0.9913
RESID(-1)	0.009286	0.063230	0.146854	0.8834
RESID(-2)	-0.106187	0.063800	-1.664374	0.0973

R-squared	0.010794	Mean dependent var	-4.02E-17
Adjusted R-squared	-0.020240	S.D. dependent var	0.454804
S.E. of regression	0.459383	Akaike info criterion	1.315633

Sum squared resid	53.81345	Schwarz criterion	1.437540
Log likelihood	-164.6636	Hannan-Quinn criter.	1.364619
F-statistic	0.347809	Durbin-Watson stat	1.974940
Prob(F-statistic)	0.946285		

## Uji Heteroskedastisitas Regresi Model 1

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.437408	Prob. F(6,257)	0.2006
Obs*R-squared	8.571706	Prob. Chi-Square(6)	0.1991
Scaled explained SS	4.035760	Prob. Chi-Square(6)	0.6718

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320301	0.039582	8.092123	0.0000
PRESS	0.056715	0.060487	0.937653	0.3493
OP	0.205413	0.081836	2.510065	0.0127
RA	0.005403	0.025309	0.213486	0.8311
CA	0.019330	0.035833	0.539438	0.5901
AR	0.000116	0.002847	0.040707	0.9676
PC	0.001287	0.034426	0.037388	0.9702

R-squared	0.032469	Mean dependent var	0.412126
Adjusted R-squared	0.009880	S.D. dependent var	0.190664
S.E. of regression	0.189720	Akaike info criterion	-0.460378
Sum squared resid	9.250372	Schwarz criterion	-0.365561
Log likelihood	67.76989	Hannan-Quinn criter.	-0.422278
F-statistic	1.437408	Durbin-Watson stat	1.992908
Prob(F-statistic)	0.200603		

## Regresi Model Kedua

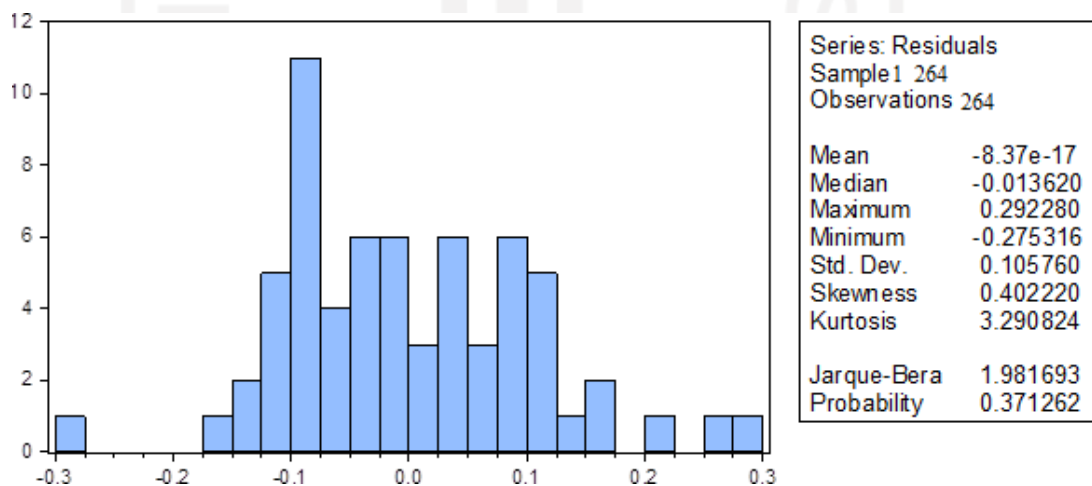
Dependent Variable: PBV  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.659374	0.396497	6.707172	0.0000
MSCORE	-0.392009	0.715813	-2.547641	0.0244

R-squared	0.181143	Mean dependent var	2.779649
Adjusted R-squared	0.102669	S.D. dependent var	5.356569
S.E. of regression	5.363712	Akaike info criterion	6.204737
Sum squared resid	7537.586	Schwarz criterion	6.231827
Log likelihood	-817.0252	Hannan-Quinn criter.	6.215622
F-statistic	5.299911	Durbin-Watson stat	2.032367
Prob(F-statistic)	0.024404		

## Uji Normalitas Regresi Model 2



## Uji Autokorelasi Regresi Model 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.387347	Prob. F(2,260)	0.2516
Obs*R-squared	2.787632	Prob. Chi-Square(2)	0.2481

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022877	0.396388	-0.057714	0.9540
MSCORE	0.068414	0.717500	0.095351	0.9241
RESID(-1)	-0.015306	0.061895	-0.247283	0.8049
RESID(-2)	0.101611	0.061821	1.643618	0.1015
R-squared	0.010559	Mean dependent var		3.50E-16
Adjusted R-squared	-0.000857	S.D. dependent var		5.353506
S.E. of regression	5.355800	Akaike info criterion		6.209273
Sum squared resid	7457.995	Schwarz criterion		6.263454
Log likelihood	-815.6240	Hannan-Quinn criter.		6.231044
F-statistic	0.924898	Durbin-Watson stat		1.985098
Prob(F-statistic)	0.429246			

## Uji Heteroskedastisitas Regresi Model 2

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.412558	Prob. F(1,262)	0.0658
Obs*R-squared	3.394396	Prob. Chi-Square(1)	0.0654
Scaled explained SS	6.806395	Prob. Chi-Square(1)	0.0091

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 264  
 Included observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.409376	0.337551	7.137817	0.0000
MSCORE	1.125741	0.609395	1.847311	0.0658

R-squared	0.012858	Mean dependent var	2.754774
Adjusted R-squared	0.009090	S.D. dependent var	4.587198
S.E. of regression	4.566302	Akaike info criterion	5.882831
Sum squared resid	5462.993	Schwarz criterion	5.909922
Log likelihood	-774.5338	Hannan-Quinn criter.	5.893717
F-statistic	3.412558	Durbin-Watson stat	2.111565
Prob(F-statistic)	0.065829		

